

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung” Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.¹

Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah dalam kehidupan sehari-hari yang lazim disebut ibu, bapak.² Orangtua yang dimaksud adalah ayah, ibu kandung serta yang menjadi penanggung jawab dalam rumah tangga.

Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis untuk dapat

¹ Suwartono, *teori sosiologi*, (Bandar Lampung, Unila Press:2012), h. 141

² Thamrin nasution, *peranan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak*, (mutiara,1985), h.1

mengarahkan agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Mendidik berarti ”memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan)” mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran; seorang ibu wajib mendidik anaknya baik-baik.³

Autis berasal dari kata ‘autos’ yang berarti segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri, menyandang autis seakan-akan hidup di dunia ini sendiri. Autis adalah salah satu gangguan terparah di masa kanak-kanak.⁴ Autis berarti gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu.⁵

Autis yang di maksud dalam skripsi ini adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental atau gangguan-gangguan syaraf yang di asuh oleh kedua orangtuanya serta adanya pendidikan yang di anut di sekolah khusus sekolah autis.

Yayasan growing hope adalah sekolah dan pusat layanan terapi bagi anak berkebutuhan khusus dengan kasus autisme dan disabilitas intelektual. Sekolah ini sangat membantu orangtua karena tersedianya terapi untuk pendidikan anak autis itu sendiri.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka), h. 263

⁴ Jeffrey Nevid, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.145

⁵ *Ibid.*, h. 77

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran orangtua sangat penting dalam mendidik anak berkebutuhan khusus karena orangtua lah sebagai pendidik pertama dirumah, dalam hal ini juga anak autis sangat butuh kasih sayang dan perhatian yang lebih dari anak normal lainnya maka dari itu sebagai sarana bantu untuk orangtua adanya sekolah khusus anak autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung yang sedikit meringankan peran orangtua karena apa yang di ajarkan di sekolah sama dengan orangtua dikarenakan adanya buku penghubung sebagai sarana penghubung ke orangtua atau walimurid.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Anak autis sangat berbeda dengan anak yang normal yang memiliki keterbatasan khusus, Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kasih sayang terhadap anak yang berkebutuhan khusus terlebih anak yang menderita autis.
2. Karena sekolah adalah tempat anak autis dapat mengembangkan pola pikir serta membantu peran orangtua yang kesulitan mendidik anak autis dirumah.

C. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik

pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orangtuanya).

Autis berasal dari kata 'autos' yang berarti segala sesuatu yang mengarah pada diri sendiri, menyandang autis seakan-akan hidup di dunia ini sendiri. Istilah yang mungkin untuk sebagian orang masih asing kecuali bagi sebagian orang tua yang memiliki anak penyandang autis. Autis adalah cacat perkembangan syaraf dan psikis manusia, baik sejak janin maupun setelah lahir. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis gangguan perkembangan pervasif pada anak yang mengakibatkan gangguan atau keterlambatan pada bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial.

Sampai saat ini penanganan bagi penyandang autis masih kurang efektif, terapi-terapi yang dilakukan masih jarang ditemui dan membutuhkan biaya yang cukup mahal. Disamping itu masih banyak sebagian masyarakat menganggap keberadaan anak autis sebagai beban sosial, anak yang aneh serta membedakan anak autis dengan anak normal lainnya. Seperti yang pernah peneliti alami ketika survei di lapangan.

Bagi orangtua yang memiliki anak autis seperti mendapat cobaan yang begitu besar dan malu ketika didiagnosa anaknya mengalami autis, orangtua yang memiliki anak autis tentu akan memiliki pola pengasuhan yang berbeda dan khusus dibandingkan dengan anak yang normal. Hal ini dikarenakan anak-anak autis memiliki kehidupan sendiri dan kontak yang sangat terbatas dengan lingkungan,

sehingga membutuhkan dukungan yang penuh dari lingkungan sekitarnya untuk dapat berkembang. Lingkungan sekitar yang paling dekat dan paling bisa menjadi tempat sarana bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang adalah keluarga, terutama kedua orangtuanya.

Bagi orangtua yang memiliki anak autis adalah malu ketika di diagnosa anaknya menderitap autis,

Anak autis tidak bisa diperlakukan dengan pola pengasuhan yang sama dengan anak yang normal. Mereka tidak bisa diberi bimbingan dan petunjuk secukupnya kemudian kita lepaskan begitu saja. Orangtua perlu memberikan perhatian yang lebih untuk mendukung perkembangan diri dan kepribadian anak autis. Mereka juga perlu diawasi dan dibimbing dengan sangat baik dalam melakukan tugasnya, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan benar.

Dari sudut pandang psikologi perkembangan, anak autis memiliki hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Dengan demikian tentu akan terdapat perbedaan dalam proses pengasuhan, meskipun anak autis tersebut berada dalam satu keluarga yang sama dengan saudara-saudaranya yang normal. Akibat dari kekurangan yang dimiliki anak autis tersebut maka seharusnya para orangtua menerapkan pengasuhan yang berbeda dengan saudara-saudaranya yang dapat berkembang dengan normal.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, meneliti dan memberikan gambaran mengenai peran orangtua yang memiliki anak autis, terutama orangtua yang memiliki anak dari satu diantaranya menderita autis. Dengan demikian, akan dapat diketahui

apakah para orangtua telah memberikan pengasuhan yang sesuai dalam mengasuh dan medidik anaknya yang autis. Selain itu, pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran orangtua dalam mendidik anak autis di Bandar Lampung.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Autis Di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung”. Adalah suatu usaha orangtua dalam mengarahkan individu atau anak autis sesuai dengan arahan-arahan untuk dapat mengarahkan anak autis berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian anak autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung dimana lembaga ini membantu para orangtua yang memiliki anak autis.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana Peran orangtua dalam medidik anak autis di rumah?
2. Terapi apa saja yang diberikan pengasuh dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan
 - a) Untuk mengetahui Peran orangtua dalam medidik anak autis

- b) Untuk mengetahui terapi apa saja yang digunakan pihak Yayasan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung.

2. Kegunaan

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a) Manfaat teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, dengan memahami metode mendidik anak menjadi penting sebagai bahan penambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat dan khususnya bidang Bimbingan Konsling Islam, yang difokuskan pada peran orangtua dalam mendidik anak autis.

b) Manfaat Praktis

(1) Bagi Subjek (orangtua)

subjek dapat lebih memahami keadaan anggota keluarganya yang autis, sehingga bisa memperlakukanya sesuai dengan keadaan individu tersebut.

(2) Bagi Lembaga Terapi Autis

Membantu mendampingi orangtua dalam mengasuh dan memperlakukan individu autis agar mereka bisa berkembang dengan maksimal.

(3) Bagi Masyarakat Umum

Mengenakan mengenai individu autis dengan berbagai kondisinya, sehingga bisa memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan diri individu autis tersebut.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran dan penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu digunakan metode :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.⁶ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Autis di Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.⁷ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan- kenyataan yang lebih terfokus pada Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Autis di Bandar Lampung.

⁶ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

⁷ *Ibid*, hal 33

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh individu baik itu orang dewasa, peserta didik anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak autis. Sedangkan jumlah orangtua yang mempunyai anak autis di Lembaga Yayasan Growing Hope Bandar Lampung adalah sebanyak 14 orangtua yang memiliki anak autis.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan di ambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁹ Penulis menggunakan *non roudom sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel.¹⁰

Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, diambil anggota-anggota sampel sedemikian

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), h.108

⁹ Ali Muhamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), h.193

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h.139

rupa sehingga sampel tersebut benar-benar mencerminkan ciri-ciri dari populasi yang sudah dikenal sebelumnya.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dalam menentukan sampel maka adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua muslim yang mendidik anak autis nya secara Islam, mengajarkan nilai-nilai Islam di dalamnya.
- 2) Orang tua yang mendampingi langsung anak autis nya di sekolah Yayasan Growing Hope di Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, untuk data yang lebih akurat dalam menentukan sampel, maka penulis mengambil sebagian sampel orangtua yang aktif dan sangat berperan dalam mendidik anak autis di rumah dan selalu mendampingi anaknya. Maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 2 orangtua.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpul data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Metode Wawancara (*Interview*)

Sebagai metode pokok lainya adala metode interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan

¹¹ *Ibid.*, h. 148

metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu.¹² Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara yang penulis lakukan kepada:

- a) Orang tua yang memiliki anak autis di Bandar Lampung
- b) Pengasuh yang membantu anak autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung.

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode *interview bebas terpimpin*. Interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin.¹³ Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya. Interview

¹² Imam Suprayogo. Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.172

¹³ Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 270

jenis ini kerap kali dipakai dalam penelitian-penelitian sosial guna melakukan studi secara intensif terhadap tingkah laku sosial dan sikap pribadi.

2) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan.¹⁴

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi ini dibagi menjadi dua, participant dan non participant.¹⁵ *Non participant observation* yaitu dalam observasi ini dalam tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non participant dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi. Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data antara lain : kondisi perilaku anak asuh, umur anak asuh, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, data sekunder lainnya seperti menyangkut kegiatan anak asuh yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah anak asuh dan aktivitasnya.

¹⁴Lexy moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h.174

¹⁵ Kartini Kartono, *Op.,Cit*, h. 142

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang latar belakang keluarga anak autisme, kondisi sarana prasarana, keadaan anak autisme, keadaan pengurus, keadaan geografis, sejarah berdirinya Yayasan Growing Hope Di Bandar Lampung.

4) Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional.¹⁷

Ada dua jenis analisis data yaitu analisis induktif dan analisis deduktif :

a. Analisis Induktif

Analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸ Jadi analisis induktif adalah cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian dicari kesimpulan secara umum.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.177

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 245

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Offset, 1991), h. 43

b. *Analisis Deduktif*

Analisis deduktif adalah cara menggunakan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.¹⁹

Jadi Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan maslah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Autis di Yayasan Growing Hope Bandar Lampung.

¹⁹ *Ibid*, h. 24

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut :

1. Skripsi Rendi Wahyu Merianto (1341040055), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Bina Widya Simpang Baru Pekanbaru Indonesia, dengan judul: *"Peran Orangtua Dalam Menangani Anak Autis (Studi Kasus 4 Keluarga Anak Autis Di Kota Pekanbaru)"* pada Tahun 2015.
2. Skripsi Agus Sumardiono (072200008), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : *"Metode Orangtua Dalam Membangun Keberagaman Anak Autis"* pada tahun 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG